

## GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 10 SEMARANG

<sup>1</sup>Julia Wijayanti, <sup>2</sup>Venty, <sup>3</sup>Mursilah

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>2,3</sup>SMA Negeri 10 Semarang

[juliawijayanti24@gmail.com](mailto:juliawijayanti24@gmail.com).

---

**Abstract:** Discipline is very important to be applied in educational institutions and is needed by students. Applying discipline in the family, school and community environment will form a good and responsible person. Students who can apply discipline at school are influenced by personal character, awareness of discipline, support and motivation from parents, teachers and peers who can foster motivation to apply discipline by obeying the rules that apply at school. Therefore, researchers need to look at the description of student discipline in class X-3 SMA Negeri 10 Semarang. This study used a qualitative type method with research subjects who became informants of 4 students consisting of 2 male students and 2 female students as well as 1 counseling teacher in the interview process. Student success in applying discipline can be overcome if students understand the meaning and have an awareness of discipline.

**Keywords:** Discipline, Class X-3, SMA Negeri 10 Semarang

**Abstrak:** Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam lembaga pendidikan dan dibutuhkan siswa. Menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Siswa yang dapat menerapkan kedisiplinan di sekolah dipengaruhi oleh karakter pribadi, kesadaran akan kedisiplinan, dukungan dan motivasi orang tua, guru dan teman sebaya yang dapat menumbuhkan motivasi untuk menerapkan kedisiplinan dengan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Maka dari itu, peneliti perlu melihat mengenai gambaran kedisiplinan siswa kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif dengan subjek penelitian yang menjadi informan 4 siswa yang terdiri 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan serta 1 guru BK dalam proses wawancara. Keberhasilan siswa dalam menerapkan kedisiplinan dapat diatasi apabila siswa memahami makna serta memiliki kesadaran akan kedisiplinan.

**Kata kunci:** Kedisiplinan, Siswa Kelas X-3, SMA Negeri 10 Semarang

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual, berkarakter, serta terhindar dari sebuah kebodohan. Pasal 1 UU Sisdiknas No 20/2003 (Purnama 2015), Pendidikan ialah upaya sadar terencana guna menciptakan

suasana belajar yang menstimulus siswa untuk aktif mengeksplor potensi diri, sehingga berspiritualitas, berpengendalian diri, berkepribadian, berkecerdasan, berakhlak baik, serta berketerampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, serta bangsa negara.

Manusia mengalami proses perkembangan baik fisik maupun psikologis dalam kehidupannya. Masa remaja merupakan

masa peralihan dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Remaja ialah masa peralihan dari anak-anak ke kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja memiliki rentang usia dari 15-18 tahun dan sedang menempuh pendidikan di SMA/MA. Masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa memiliki batasan usia yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi budaya setempat. Menurut Fatah (Annisa, Erawati, and Faz 2023) teori perkembangan masa remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, social, dan pencapaian. Remaja memiliki beberapa aspek perkembangan, yaitu (1) perkembangan fisik dan kematangan seksual, (2) kematangan kognitif, (3) perkembangan bahasa, (4) perkembangan emosi, (5) perkembangan sosial, (6) perkembangan kepribadian, (7) perkembangan moral, (8) perkembangan kesadaran agama. (Wijayanti, Wirda, and R 2013)

Di sekolah Koselor/Guru BK merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid, guru mata pelajaran dan fasilitas lainnya (Venty 2013). Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan menerapkan kedisiplinan bagi siswa di lingkungan sekolah. Kedisiplinan merupakan sikap taat terhadap peraturan yang berlaku untuk dilaksanakan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun

masyarakat. Menurut (Najmuddin, Fauzi, and Ikhwani 2019) disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Peran guru BK di sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa khususnya kelas X-3. Guru tidak hanya menekankan aspek akademis saja melainkan memperhatikan aspek non akademis. Kedisiplinan merupakan aspek akademis yang diberdayakan dan diperhatikan secara optimal dalam diri siswa karena penanaman nilai-nilai kedisiplinan akan berdampak pada kehidupan dimasa yang akan datang. Apabila guru tidak mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik akan memberikan pengaruh negative pada siswa. Pada umumnya, siswa yang dapat dikatakan disiplin digambarkan sebagai siswa yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku dan lain sebagainya. Sebaliknya, siswa dapat dikatakan tidak disiplin apabila siswa tersebut kurang atau tidak taat terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Mereka cenderung mengabaikan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan meskipun untuk kebaikan mereka dimasa mendatang.

Berdasarkan fenomena demikian, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai gambaran kedisiplinan siswa kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena, output dari pendekatan data bersifat deskriptif, dan rumusan masalah bersifat deskriptif sehingga memudahkan peneliti memperinci subjek penelitian (Sahir 2022) Oleh karena itu, peneliti menggambarkan keadaan berdasarkan fakta nyata yang ada di lapangan yaitu SMA Negeri 10 Semarang.

Subjek penelitian yang menjadi sumber informan yaitu terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dan 1 guru BK. Instrument yang digunakan yakni lembar observasi serta wawancara. Penghimpunan data diterapkan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengunjungi objek penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik penghimpunan data yakni observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada 2 siswa laki-laki, 2 perempuan. Pengamatan dilakukan untuk melihat sikap atau perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah. Kemudian melakukan wawancara kepada 4 siswa untuk mengamati respon atau jawaban dari siswa dan kepada 1 guru BK untuk memperoleh informasi yang signifikan dengan pernyataan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan sehingga mempermudah dalam melakukan wawancara untuk menggali, memperoleh data dan informasi.

## **HASIL**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali observasi untuk memperoleh data. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa di sekolah pada hari senin, 16 januari 2023 dan hari jum'at, 20 januari 2023. Peneliti juga mengumpulkan data melalui presensi siswa untuk memperoleh data terkait dengan kedisiplinan yang telah dilakukan pada hari senin, 23 januari 2023. Selanjutnya pada hari selasa, 24 januari 2023 melaksanakan wawancara kepada 4 siswa dan 1 guru BK SMA Negeri 10 Semarang yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dan melihat secara langsung kedisiplinan siswa X-3 yang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada 4 siswa kelas X-3 dan 1 guru BK SMA Negeri 10 Semarang bahwa kedisiplinan siswa kelas X-3 di sekolah sudah baik. Hal tersebut juga terlihat pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari ketepatan datang kesekolah, mentaati peraturan yang telah ditentukan dan perilaku yang ditimbulkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Sekolah menetapkan tata tertib sekolah sebagai salah satu cara untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa. Melalui kedisiplinan akan membantu siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dan memberikan dukungan kepada siswa agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang. Tujuan penanaman sikap disiplin di sekolah

yakni agar seluruh siswa sadar dan bersedia mematuhi peraturan tata tertib dengan sukarela. Mewujudkan lingkungan bernilai positif bagi siswa bisa dimulai dengan menanamkan pengendalian diri dan sikap patuh terhadap seluruh norma berlaku. Dengan demikian dapat terbentuk manusia dewasa (Pitriani, Hendriana, and Supriatna 2020).

Mayoritas siswa X-3 sudah dapat menerapkan disiplin waktu dengan datang tepat waktu ke sekolah, disiplin belajar dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik serta melaksanakan kewajiban sebagai siswa di sekolah, disiplin dalam berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah dan mentaati peraturan yang telah ditentukan dengan baik dengan tidak mengabaikan arahan, masukan dari guru dan instropeksi diri terhadap sikap dan perilaku yang dilakukan. Meskipun demikian, terdapat 2 siswa yang memang belum dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik seperti tidak datang tepat waktu ke sekolah dan tidak berangkat sekolah tanpa keterangan. Siswa yang sering tidak disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga akan berdampak pada perilaku yang dilakukan. Salah satu faktor yang menghambat untuk melakukan kedisiplinan yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Namun dalam hal ini, kolaborasi antara kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK telah dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan terkait dengan kedisiplinan. Kemudian untuk 2 siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan di sekolah seperti

tidak mengerjakan tugas tepat dan waktu, belum memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan aturan sekolah dapat diatasi dengan bantuan teman di kelas untuk memberikan motivasi agar dapat belajar dengan semangat, memberikan contoh yang baik serta peran guru sebagai orang tua di sekolah untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

## PEMBAHASAN

Menurut Gunarsa (Ariananda, Hasan, and Rakhman 2014) kata dasar kedisiplinan yakni disiplin, bermakna sikap rela mematuhi seluruh peraturan serta norma berlaku. Sementara (Marotang 2020) menyatakan bahwa disiplin ialah situasi yang terbentuk sebagai akibat dari rangkaian proses yang mengarah ke nilai ketaatan, keteraturan, ataupun ketertiban.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mematuhi semua peraturan, tata tertib, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. (Hasbahuddin and Rosmawati 2019) menyatakan bahwa disiplin terbentuk sejak anak berada dalam lingkungan keluarga, kemudian berkembang di lingkungan sekolah serta masyarakat. Tujuan penanaman sikap disiplin yakni agar individu mampu menyesuaikan dengan tata tertib berlaku. Melalui kedisiplinan diharapkan siswa dapat mengendalikan diri agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang yang mana masa remaja dapat dikatakan sebagai usia yang

bermasalah. Remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perkembangan fungsi agar menjadi dewasa (Marliana, Handayani, and Fitriana 2018). Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan remaja adalah pembentukan karakter yang dapat diberikan melalui kedisiplinan di lingkungan sekolah. kedisiplinan sangat berperan penting dalam kehidupan untuk mencetus generasi bangsa yang memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Siswa kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang yang mengalami kesulitan untuk menerapkan kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakter pribadi siswa, siswa dari orang tua *broken home*, kesadaran siswa terhadap kedisiplinan, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter disiplin siswa untuk mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa juga sangat berperan penting dalam mengenalkan tata tertib yang ada di sekolah sehingga siswa mampu memahami makna kedisiplinan dengan memberikan keteladanan kepada siswa, memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar aturan. Peran guru BK juga sangat penting dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa serta memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat merubah tingkah laku yang negative.

Selain itu, dukungan dan sikap teman sebaya juga mempengaruhi dalam menerapkan kedisiplinan karena teman sebaya memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, bergaul, memberikan pengaruh positif, dan memberikan dukungan serta motivasi agar dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik serta dukungan dari dalam diri sendiri juga harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan melalui keyakinan diri bahwa dapat mengendalikan perilaku dan merubah perilaku yang negative.

## SIMPULAN

Dukungan orang tua, guru, teman sebaya sangat berperan penting dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa. Dari 4 siswa kelas X-3 SMA Negeri 10 Semarang membutuhkan dukungan orang tua untuk memberikan motivasi dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Dukungan dari guru sangat penting dalam mengenalkan tata tertib sekolah, memberikan keteladanan kepada siswa, memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan motivasi agar siswa dapat memiliki kesadaran akan kedisiplinan sehingga mematuhi peraturan tanpa paksaan. Selain itu, teman sebaya juga sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa karena lingkup petemanan akan berpengaruh pada perilaku yang ditimbulkan oleh siswa. Meskipun demikian, keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan tergantung pada diri

sendiri karena secara kognitif siswa sudah mampu merencanakan, membuat strategi, membuat keputusan dan memecahkan permasalahan. Selain itu, siswa mampu menentukan dan mengarahkan baik atau tidak perilaku yang dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Desi Erawati, and Gerry Olvina Faz. 2023. "GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI SISWA BARU KELAS X MA Hidayatul." 8(1): 161–67.
- Ariananda, Eka S., Syamsuri Hasan, and Maman Rakhman. 2014. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1(2): 233–38.
- Hasbahuddin, and Rosmawati. 2019. "Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* 1(1): 11–18.
- Marliana, Suci, Arri Handayani, and Siti Fitriana. 2018. "Faktor Faktor Penyebab Remaja Melakukan Prostitusi Di Gal Panas Desa Jatijajar Kabupaten Semarang." *Empati* 5(1): 56–63. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/2931>.
- Marotang, Wirna. 2020. "Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa Smp Kristen Bombanon." *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* 2(2): 78–83.
- Najmuddin, Fauzi, and Ikhwani. 2019. "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 183–206. file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/430-1253-1-PB.pdf.
- Pitriani, Peti, Heris Hendriana, and Ecep Supriatna. 2020. "Gambaran Kesadaran Siswa Terhadap Kedisiplinan Di Smp Negeri 4 Cipeundeuy." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3(3): 116–22. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/5672>.
- Purnama, Eka Khristiyanta. 2015. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter." *Jurnal Kwangsan* 3(1): 45.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Venty. 2013. "Peran Konselor/Guru BK." : 145–55.
- Wijayanti, Eka Noviri, Hanim Wirda, and Dharma Setiawaty R. 2013. "Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa SMK Insan Global Jakarta." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 2(2): 36–46.